

Analisis Kesalahan Tanda Baca Lembar Jawab Kuis *Academic Writing Skills* Mahasiswa

Ilya Saniyatul Khoir⁽¹⁾, Saptono Hadi^{(2)*}, Lailiyatus Sa'diyah⁽³⁾, Agus Hermawan⁽⁴⁾

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ilyasaniyatul@gmail.com, ²saptono656@gmail.com, ³sadiyahlailiya@gmail.com,
⁴agushermawan899@gmail.com

Abstrak: Riset berupaya menganalisis ketidaktepatan/kesalahan penanda bacaan pada lembar jawab kuis mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam mata kuliah keterampilan menulis. Ancangan riset mengimplementasikan *descriptive qualitative*, analisis isi dipergunakan untuk mengumpulkan bukti/dokumen yang dibutuhkan. Hasil riset mengidentifikasi bahwa kesalahan paling signifikan terjadi pada penggunaan tanda (.), akronim, kapital, (,), (/), (?), dan ejaan. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengajaran keterampilan menulis, agar mahasiswa dapat menggunakan tanda baca dengan benar.

Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan frekuensi pembelajaran tanda baca serta penyediaan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan kemampuan mahasiswa.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

Kata Kunci:

Kesalahan, Tanda Baca, Mahasiswa, Ejaan

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1270

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari, berfungsi sarana eksplorasi pemikiran-pemikiran tertulis, sebagai efektivitas komunikasi berpikir kritis dan analitis (Novrila, Z., & Sulaiman, E., 2022). Selain itu, keterampilan ini membantu individu dalam mengorganisir dan menyajikan informasi dengan lebih sistematis. Dalam konteks akademis, menulis menjadi alat utama untuk mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai topik, sehingga keterampilan ini menjadi esensial untuk mencapai kesuksesan akademis (Olifia, S., et al., 2024).

Keterampilan menulis yang baik sangat penting bagi keilmuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Artinya skills tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang efektif, sekaligus mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka lebih efektif (Palyanti, M., 2023). Bentuk lain dapat menumbuhkembangkan kemampuan wicara, baik dalam aspek gramatikal, semantik, maupun pragmatik (Hadi, S., 2024). Selain itu, dapat membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dengan kemampuan menulis yang baik, mereka dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka dengan lebih efektif dan efisien, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam presentasi, sekaligus mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik dalam konteks akademis maupun dalam konteks profesional (Hadi, S., & Hermawan, A., 2024).

Beberapa aspek menulis, kemampuan untuk memilih topik, mengorganisir gagasan, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyunting tulisan, penting bagi mahasiswa PS Pendidikan Bahasa Indonesia (Hadi, S., et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Bahasa Indonesia, keterampilan menulis akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar bahasa Indonesia yang efektif. Mahasiswa dapat mengembangkan bahan ajar yang efektif, membuat soal-soal, stimulus respon konstruktif yang selaras peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan mengajar bahasa Indonesia yang efektif dan profesional (Selly, A., et al., 2024). Mereka harus mampu mengajar siswa untuk menulis dengan

efektif dan efisien, mendorong anak didik menumbuhkembangkan cinta berkarya, tulis-menulis, mengembangkan kognitifnya/bernalarnya kritis serta mengembangkan berbagai ide-gagasan (Susanti, R. H., 2023). Dasar keilmuan keterampilan menulis yang baik, keilmuan yang kuat mampu mendorong keteladanan bagi anak didik ke depan (Hadi, S., Sa'diyah, L., et al., 2025).

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan, sebagai penerapan kosa kata/bahasa yang tidak selaras pedoman berbahasa yang berlaku (Febriana, I., et al., 2025). Hymes mendefinisikan penerapan berbahasa yang tidak selaras konteks dan situasi komunikasi. Dalam perspektif psikolinguistik, Selinker, menyatakan kekeliruan berbahasa sebagai bentuk ritme tahapan-tahapan pemerolehan berbahasa, di mana pembelajar bahasa melakukan eksperimen dan mencoba-coba untuk menguasai bahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai fenomena psikolinguistik yang terkait dengan proses pengolahan bahasa di otak (Nasarudin, N., et al., 2024). Kesalahan penggunaan tanda baca atau ejaan dapat menyebabkan perubahan makna atau kesalahpahaman dalam komunikasi, sehingga sangat penting untuk memahami dan menghindari kesalahan ini dalam penulisan (Hidayati, F., et al., 2022).

Kesalahan penggunaan tanda baca atau ejaan dapat menyebabkan perubahan makna atau kesalahpahaman dalam komunikasi. Kesalahan ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tersebut, serta memahami dampaknya terhadap makna dan komunikasi (Bahiyah, E. K., et al., 2024). Dalam konteks ini, pemahaman kesalahan penggunaan tanda baca atau ejaan meliputi beberapa aspek, seperti kemampuan untuk mengenali kesalahan, memahami aturan-aturan yang melanggar, dan mengoreksi kesalahan tersebut. Pemahaman ini melibatkan kemampuan memahami konteks dan tujuan komunikasi, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman dan memastikan komunikasi yang efektif (Fitri, N. L., et al., 2023).

Kesalahan tanda baca pada lembar jawab kuis mata kuliah keterampilan menulis mahasiswa merupakan fenomena yang umum terjadi dalam proses belajar menulis. Material utama kesalahan menulis tersebut, bukan soal mengetik, akan tetapi memang budaya menulisnya jelek. Budaya enggan memperhatikan, bagaimana menulis yang benar sesuai pedoman penulisan (Darihastining, S., et al., 2024). Minimnya keberanian untuk membaca pedoman kepenulisan, minimnya pemahaman tentang aturan-aturan tanda baca, kurangnya latihan menulis, atau kurangnya perhatian dalam penulisan menjadi pemicu ketidaktepatan penulis. Penting bagi mahasiswa, calon pendidik, membaca, memperhatikan, memahami aturan-aturan kepenulisan, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan dan menghindari kesalahpahaman (Amalia, N., 2021).

Hambatan mahasiswa di setiap kegiatan tulis menulis, bukan sekedar dari aspek internal (kemampuan kognitif, motivasi, atau minatnya), namun juga disebabkan pada aspek-aspek eksternal (lingkungan belajar, sumber daya, atau dukungan dari guru atau orang tua). Konteks pembelajaran bahasa, keterbatasan tersebut berupa kesulitan (1) memahami konsep-konsep bahasa, (2) mengungkapkan gagasan atau pikiran, atau (3) memahami dan menggunakan struktur bahasa yang tepat. Keterbatasan pembelajaran juga disebabkan oleh kemampuan kognitif, kurangnya motivasi atau minat, lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya sumber daya atau dukungan, dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep bahasa. Upaya meminimalisir keterbatasan tersebut, maka pendidik, dosen atau instruktur perlu menyediakan sumber daya yang lebih lengkap, menggunakan teknologi pendukung pembelajaran, dan mengembangkan program pembelajaran yang lebih personal (Zulaeha, I., et al., 2024).

Identifikasi kesalahan ejaan bermakna proses menganalisis dan mengidentifikasi kekeliruan kepenulisan penanda baca selaras pedoman PUEBI yang ditetapkan dalam suatu teks atau tulisan (Tim, B. I. P., 2021). Proses ini melibatkan pengamatan mendalam aspek-aspek bagaimana tanda baca-tanda baca tersebut dipergunakan di setiap kalimat. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk

mengetahui apakah penggunaannya sudah tepat atau tidak. Identifikasi kesalahan tanda baca dapat membantu penulis atau pengguna bahasa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan meningkatkan kualitas tulisan atau teks yang dihasilkan (Dhin, C. N., 2023). Identifikasi kesalahan tanda baca lembar jawab kuis *academic writing skills* mahasiswa PS PBI/FIPS UNU Blitar, membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi mahasiswa secara efektif (Kadarwati, D., et al., 2024). Analisis membantu meningkatkan kualitas kepenulisan, sekaligus mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan yang serupa terjadi di masa depan (Zulaeha, I., et al., 2024).

Peningkatan keterampilan menulis, Zulaeha menyatakan, *pertama*, meningkatkan pemahaman tentang aturan-aturan tanda baca dan ejaan yang benar. *Kedua*, meningkatkan praktek menulis secara teratur dan berkelanjutan. *Ketiga*, diberikannya stimulus respon/umpan balik, agar menelaah kesalahan-kesalahan yang terjadi. *Keempat*, menggunakan teknologi untuk membantu penulis dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan tanda baca dan ejaan, seperti menggunakan aplikasi atau software yang dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut. *Kelima*, meningkatkan motivasi dan minat penulis untuk menulis dengan baik dan benar. Artinya, dengan melakukan solusi-solusi tersebut, diharapkan keterampilan menulis yang baik dapat ditingkatkan dan kesalahan tanda baca dapat dikurangi.

Riset terdahulu merujuk hasil penelitian Marselina, S. (2022), objek penelitian kesalahan-kesalahan dalam penggunaan EBI dalam artikel ilmiah mahasiswa. Data diambil melalui pengamatan, mendokumentasikan dengan metode intralingual kondalingual, hasil penelitian menunjukkan masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan EBI. Kesalahan penulisan kapital/besar, penulisan aksara miring, kata-kata berimbuhan, akronim, serta penanda tanda-baca sering terjadi. Kemudian riset Tarigan, F. N. (2022), data dari 28 teks deskripsi mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis kekeliruan penulisan bahasa, terutama tanda baca, kapital/huruf besar, dan kekeliruan disebabkan pengetahuan tata bahasa yang terbatas pada responden.

Riset Manshur, A., & Hambali, I. (2022) mengungkapkan bahwa cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 mengandung berbagai kesalahan ejaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 99 data kesalahan ejaan bahasa, yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu kesalahan ejaan huruf (51), kesalahan ejaan tanda baca (58), dan 2 data keliru ejaan morfologis. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu memperbaiki keterampilan menulisnya, terutama dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca. Nurfaizah, A., & Uin, F. (2022) riset mengungkapkan mahasiswa-mahasiswa PS Tadris IPA/S1 belum terlalu mendalami pedoman kepenulisan sesuai PUEBI dengan baik. Ditemukan kekeliruan penerapan penulisan (20) aksara kapital/huruf besar, penulisan aksara miring (10), lambang-lambang bilangan/angka (2), preposisi (15), akronim (5), dan penanda baca (5). Artinya bahwa masih banyak kesalahan-kesalahan yang menunjukkan mahasiswa perlu memperbaiki keterampilan menulisnya dalam menggunakan EBI.

Novrila, Z., & Sulaiman, E. (2022) menemukan banyak kesalahan dalam penerapan penanda baca dalam proposal riset PS PBSI/FKIP/Universitas Islam Riau. Ditemukan data temuan 497 kasus kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis, terutama penanda tulisan/ejaannya atau punktasinya. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu memperbaiki keterampilan menulisnya, terutama dalam hal penggunaan tanda baca. Kemudian, Rosalina, S., & Maspuroh, U. (2023), menegaskan bahwa bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan dua variasi lisan/tuturan dan tulisan yang bermakna, memiliki tujuan-tujuan ide.gagasan baik langsung maupun tidak langsung. Namun, temuan riset, hasil analisis menunjukkan masih terdapat kesalahan berbahasa yang cukup signifikan. Artinya analisis menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa yang cukup

signifikan di kalangan mahasiswa, calon guru. Hal ini menjadi perhatian penting, karena mahasiswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mendidik generasi mendatang. Keterampilan menulis yang baik sangat krusial bagi mereka, mengingat mereka harus mampu mengajarkan siswa cara berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, peran dosen sangat vital dalam proses pendidikan ini. Dosen perlu memberikan lebih banyak bimbingan dan dukungan untuk membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan berbahasa mereka, sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang kompeten dan mampu menyiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbahasa di kalangan calon guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dan mengurangi kesalahan tanda baca. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya (menulis dan mengetik) dan menghasilkan tulisan ilmiah akademis yang baik dan benar. Pendidik selanjutnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia dan menghasilkan lulusan yang kompeten.

METODE

Riset mengacu metode dengan ancangan *qualitative* analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tanda baca pada lembar jawab kuis *Academic Writing Skills* peserta didik/mahasiswa (PS PBI)/FIPS/UNU Blitar. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu memperjelas secara luas terhadap fenomena-fenomena riset, sehingga memberi ruang periset untuk menelusuri teks-konteks dan kemaknaan di balik kesalahan penulisan (Hadi, S., Chairyadi, E., et al., (2023). Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap lembar jawab mahasiswa yang telah dikerjakan, serta wawancara mendalam dengan dosen yang mengajar mata kuliah terkait, guna mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi mahasiswa (Alasan, A., 2023). Setiap kesalahan tanda baca yang ditemukan dipilah berdasar jenis kekeliruan penulisan, serta dianalisis untuk mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya. Selanjutnya, hasil analisis akan dipresentasikan dalam bentuk deskriptif yang sistematis, menggunakan tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola kesalahan yang umum terjadi (Sarosa, S., 2021). Harapan mendalam hasil riset memberi keluasaan bernalar, terutama mahasiswa dan dosen, bagaimana tantangan-tantangan cara menulis dengan benar mahasiswa dalam penggunaan tanda baca, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang, yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan PS PBI FIPS UNU Blitar.

HASIL dan PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Kesalahan Tanda Baca Mahasiswa PS PBI/FIPS/UNU Blitar

Kesalahan ortografi menurut Franklin mengacu pada kesalahan kognitif yang terdiri dari penggantian ejaan yang menyimpang dengan ejaan yang benar ketika penulis tidak mengetahui ejaan yang benar dari suatu kata tertentu atau lupa atau salah mengartikannya (Ilmanun, L., & Devianty, R., 2024). Kesalahan ortografi adalah kesalahan dalam penulisan kata-kata, termasuk kesalahan dalam mempergunakan huruf-huruf, penanda baca, maupun implementasi spasi. Kesalahan ortografi dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan membuat tulisan menjadi tidak jelas dan sulit dipahami. Kesalahan ortografi adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan yang tidak berpedoman PUEBI, sebagai akibat peserta didik tidak memahami generalisasi ejaan atau tidak menguasai hubungan fonem-grafem (Tim, B. I. P., 2021). Penyebab kesalahan ortografi pada sikap perilaku mahasiswa menulis yakni belum memahami generalisasi ejaan, tidak menguasai hubungan fonem-grafem, pengajaran

bahasa yang kurang tepat, malas meneliti, dan paling mendasar budaya jelek menulis tanpa berpedoman PUEBI, bahkan membaca saja dikatakan belum pernah. Cara mengatasi kesalahan ortografi, yang paling utama sekali, mahasiswa disuruh membaca dengan cermat, kemudian menerapkan pengetahuan tentang generalisasi ejaan dengan praktik kumulatif, mendapatkan instruksi eksplisit tentang generalisasi ejaan, dan mengimplementasikannya pada semua kegiatan menulis di selembar kertas, dan keterampilan mengetik dengan perangkat lunak.

Tinjauan kesalahan keterampilan menulis, bukan mengetik mempergunakan perangkat lunak komputerisasi, mahasiswa PS PBI, semester 4 tersebut tampak pada telaah kode FS, teks 1, *"Apakah lawan bicara pernah salah faham thrap perkataan kita ? Apa yg menjadi penyebab trjadinya kesalah fahaman trsbt ?"*

Meninjau tulisan tersebut, kekeliruan penulisan tampak pada (1) "trhap" adalah kesalahan ejaan, harusnya "terhadap" (kesalahan ortografi), (2) "Apa yg" adalah kesalahan ejaan, harusnya "Apa yang" (kesalahan ortografi), (3) "trjadinya" adalah kesalahan ejaan, harusnya "terjadinya" (kesalahan ortografi), (4) "trsbt" adalah kesalahan ejaan, harusnya "tersebut" (kesalahan ortografi), (5) "kesalah fahaman" adalah kesalahan ejaan, harusnya "kesalahfahaman" atau "kesalahpahaman" (kesalahan ortografi), (6) tidak ada spasi antara "kesalah" dan "fahaman" (kesalahan penggunaan spasi), dan (7) tidak ada tanda baca yang memisahkan dua kalimat yang berbeda (salah tulis penanda kalimat). Penulisan dengan tipe seperti ini jelas akan menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Penggunaan kata/istilah/akronim tidak merujuk PUEBI, atau KBBI dipastikan akan membuat kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami. Rekomendasi untuk perbaikan yakni, *"Apakah lawan bicara pernah salah faham terhadap perkataan kita? Apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahfahaman tersebut?"*

Kesalahan berikutnya ditelaah pada kode FS, Teks 2 yang menunjukkan teks, *"lawan bicara saya Pernah salah faham terhadap perkataan / Persoalan yang kami bicarakan , mengapa bisa terjadi salah faham ? Penyebabnya yakni kurangnya pemahaman atau kurangnya konsentrasi teman kita saat diajak berbicara . kurangnya sifat menyimak / teman kita tidak menyimak apa yang sedang kami bicarakan."*

Merujuk pada teks-teks kalimat tersebut, salah penulisan terletak (1) "lawan bicara saya" harusnya "Lawan bicara saya" (kesalahan penggunaan huruf besar), (2) "Pernah" harusnya "pernah" (kesalahan penggunaan huruf besar), (3) "Persoalan" harusnya "persoalan" (kesalahan penggunaan huruf besar), (4) "kurangnya pemahaman atau kurangnya konsentrasi teman kita saat diajak berbicara" harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Kurangnya..." (kesalahan penggunaan tanda baca), dan (5) "kurangnya sifat menyimak / teman kita tidak menyimak apa yang sedang kami bicarakan" harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Kurangnya..." (salah menerapkan penanda baca).

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut lebih merujuk pada (1) kesalahan ortografi (penggunaan huruf besar yang tidak tepat), dan (2) kesalahan penggunaan tanda baca (tidak memisahkan kalimat dengan tanda baca yang tepat). Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Artinya bahwa penerapan penanda baca/ejaan tidak selaras/sesuai ketentuan kepenulisan yang benar, PUEBI, membuat kalimat yang terbaca menghilangkan kemaknaan yang sebenarnya dapat diterima pembaca, karena tidak mudah terpahami maksudnya. Rekomendasi sesuai PUEBI/KBBI, *"Lawan bicara saya pernah salah faham terhadap perkataan atau persoalan yang kami bicarakan. Mengapa bisa terjadi salah faham? Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman atau kurangnya konsentrasi teman kita saat diajak berbicara. Kurangnya sifat menyimak juga dapat menyebabkan kesalahfahaman, karena teman kita tidak menyimak apa yang sedang kami bicarakan."*

Berikutnya, kajian penulisan AN, teks 3, *"Dalam Kaitannya dengan percakap yang dilakukan dalam sehari –hari pasti akan ada beberapa kalimat atau ujaran yang tidak mengerti oleh komunikan 2. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakpahaman*

terkait apa yang di sampaikan oleh penutur kepada orang yang diajak bicara, dan juga dapat disebabkan karena kurang jelasnya informasi serta maksud dari peran yang di sampaikan."

Telaah kalimat-kalimat pada paragraf tersebut, menunjukkan kesalahan menulis, baik disengaja, maupun kesalahan tidak disengaja, karena cara menulis AN terbiasa salah. Temuan tampak pada (1) "Dalam Kaitannya" harusnya "Dalam kaitannya" (kesalahan penggunaan huruf besar), (2) "percakap" harusnya "percakapan" (kesalahan ejaan), (3) "komunikn 2" harusnya "komunikn kedua" (kesalahan ejaan), (4) "ketidakpahaman terkait apa yang di sampaikan" harusnya "ketidakpahaman terkait apa yang disampaikan" (kesalahan penggunaan spasi), (5) "kerena" harusnya "karena" (kesalahan ejaan), dan (6) "kurang jelasnya informasi serta maksud dari peran yang di sampaikan" harusnya "kurang jelasnya informasi serta maksud dari peran yang disampaikan" (kesalahan penggunaan spasi).

Kesalahan-kesalahan kalimat tersebut terletak pada (1) kesalahan ortografi (penggunaan huruf besar yang tidak tepat, kesalahan ejaan), (2) kesalahan penggunaan spasi (tidak menggunakan spasi yang tepat), dan (3) kesalahan penerapan penanda baca. Kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Rekomendasi sesuai PUEBI dan KBBI adalah, *"Dalam kaitannya dengan percakapan yang dilakukan dalam sehari-hari, pasti akan ada beberapa kalimat atau ujaran yang tidak dipahami oleh komunikn kedua. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakpahaman terkait apa yang disampaikan oleh penutur kepada orang yang diajak bicara, dan juga dapat disebabkan karena kurang jelasnya informasi serta maksud dari peran yang disampaikan."*

Analisis kesalahan ejaan/penada baca penulis YL, teks 4 yakni, *"Beberapa profesi yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah guru dan Pedagang . Karena jika tidak memiliki keterampilan berbahasa akan terjadi pemahaman yang berbeda dan tidak bisa memiliki keterampilan berbahasa akan menjadi kendala yaitu berbicara terbelit – belit."*

Meninjau teks kalimat dalam paragraf tersebut ditemukan kesalahan-kesalahan (1) "Beberapa profesi yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah guru dan Pedagang", harusnya "Beberapa profesi yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah guru dan pedagang" (kesalahan penggunaan huruf besar), (2) "Karena jika tidak memiliki keterampilan berbahasa akan terjadi pemahaman yang berbeda", harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Karena..." (kesalahan penggunaan tanda baca), (3) "dan tidak bisa memiliki keterampilan berbahasa akan menjadi kendala" harusnya dipisahkan dengan tanda-baca, seperti ". Dan..." (mengalami kekeliruan penulisan tanda-baca), dan (4) "yaitu berbicara terbelit – belit" harusnya "yaitu, berbicara terbelit-belit" (salah terapan tanda-baca, sekaligus penggunaan spasi).

Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah (1) ortografi (penulisan aksara kapital/besar yang tidak tepat), (2) kesalahan penulisan penanda baca, dan (3) kesalahan penggunaan spasi (tidak menggunakan spasi yang tepat). Rekomendasi sesuai PUEBI dan KBBI, *"Beberapa profesi yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah guru dan pedagang. Karena jika tidak memiliki keterampilan berbahasa, akan terjadi pemahaman yang berbeda. Dan jika tidak memiliki keterampilan berbahasa, akan menjadi kendala, yaitu, berbicara terbelit-belit."*

Tinjauan pada teks 5, penulis ZKW, yakni, *"pernah, Kesalahpahaman terjadi karena lawan bicara tidak memahami makna dari apa yang dibicarakan dan tidak memahamikonteks pembicaraan."* Pada kalimat tersebut, jelas bahwa banyak terdapat kesalahan menulis, karena terbiasa mengetik, dari pada menulis, keinginan cepat selesai, dan waktu menyelesaikan tugas terbatas. Kesalahan terletak pada (1) "pernah," harusnya tidak ada tanda koma setelah "pernah" karena kalimatnya belum selesai (kesalahan penggunaan tanda baca), (2) "Kesalahpahaman" harusnya "Kesalahpahaman" tetap, karena sudah benar (tidak ada kesalahan), (3) "terjadi karena lawan bicara tidak memahami makna dari apa yang dibicarakan" harusnya

dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Terjadi..." (kesalahan penggunaan tanda baca), dan (4) "dan tidak memahamikonteks pembicaraan" harusnya "dan tidak memahami konteks pembicaraan" (kesalahan penggunaan spasi).

Kesalahan-kesalahan yang terjadi tampak pada kesalahan mempergunakan tanda-baca, tidak menggunakan penanda tulisan, dan tidak menggunakan spasi yang tepat. Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengikuti pedoman ejaan Bahasa Indonesia dan KBBI, maka rekomendasi yang benar sesuai PUEBI dan KBBI yakni, *"Pernah terjadi kesalahpahaman karena lawan bicara tidak memahami makna dari apa yang dibicarakan. Terjadi juga karena lawan bicara tidak memahami konteks pembicaraan."*

Analisis kesalahan tanda baca/ejaan pada teks 6, penulis IPI yakni, *"Karena cara Penyampaian atau isi bacaannya kurang mampu dipahami pembaca atau bisa juga bahasa yang ada pada bacaan itu sulit dipahami . Sehingga , pembaca selalu membacanya berulang-ulang agar memahami maksud / isi dari bacaan tersebut"*.

Telaah pada kalimat paragraf tersebut menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan. Kesalahan tersebut (1) "Karena cara Penyampaian", harusnya "Karena cara penyampaian" (kesalahan penggunaan huruf besar), (2) "atau isi bacaannya kurang mampu dipahami pembaca", harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Atau..." (kesalahan penggunaan tanda baca), (3) "bisa juga bahasa yang ada pada bacaan itu sulit dipahami", harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Bisa..." (kesalahan penggunaan tanda baca), (4) "Sehingga , pembaca selalu membacanya berulang-ulang", seharusnya tidak ada spasi setelah koma (kesalahan penggunaan spasi), dan (5) "agar memahami maksud / isi dari bacaan tersebut", seharusnya tidak ada garis miring (/) dan diganti dengan kata "atau" (kesalahan penggunaan tanda baca), atau teknis menulis tanda garis miring ditandai dengan menempelnya kata yang didahului atau mengikutinya (maksud/isi dari bacaan tersebut).

Jenis kesalahan-kesalahan yang terjadi pada teks 6/IPI adalah (1) ortografi (salah penerapan huruf kapital/besar), (2) kesalahan menggunakan penanda baca, dan (3) kesalahan penggunaan spasi (tidak menggunakan spasi yang tepat). Rekomendasi sesuai PUEBI dan KBBI yakni, *"Karena cara penyampaian atau isi bacaannya kurang mampu dipahami pembaca. Atau bisa juga bahasa yang ada pada bacaan itu sulit dipahami. Sehingga, pembaca selalu membacanya berulang-ulang agar memahami maksud atau isi dari bacaan tersebut."*

Tinjauan pada teks 7, penulis SRE, teks menulisnya adalah, *"Tentu saja pernah mengalami, sebab dalam kehidupan sehari –hari Pasti ada factor-faktor yang mempengaruhi Baik komunikasi 1 atau komunikasi 2. akan tetapi Faktor yang kerap kali terjadi adalah ketidakkonsintenan antar Komunikasi dalam berbicara . misal saat ini berkata A untuk kemudian dilain waktu B . Sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam menerima informasi ."*

Tinjauan salah penulisan (1) "Tentu saja pernah mengalami, sebab" harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Sebab..." (kesalahan penggunaan tanda baca), (2) "dalam kehidupan sehari –hari" harusnya "dalam kehidupan sehari-hari" (kesalahan penggunaan tanda hubung), (3) "Pasti ada factor-faktor" harusnya "Pasti ada faktor-faktor" (kesalahan ejaan), (4) "Baik komunikasi 1 atau komunikasi 2" harusnya "baik komunikasi satu atau komunikasi dua" (kesalahan ejaan dan penggunaan angka), (5) "akan tetapi" harusnya "akan tetapi," (kesalahan penggunaan tanda baca), (6) "Faktor yang kerap kali terjadi adalah ketidakkonsintenan" harusnya "Faktor yang kerap kali terjadi adalah ketidak-konsistenan" (kesalahan ejaan dan penggunaan tanda hubung), (7) "antar Komunikasi" harusnya "antar komunikasi" (kesalahan penggunaan huruf besar), (8) "dalam berbicara" harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Dalam..." (kesalahan penggunaan tanda baca), (9) "misal saat ini berkata A untuk kemudian dilain waktu B" harusnya "misalnya, saat ini berkata A, untuk kemudian di lain waktu B" (kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan), dan (10) "Sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam menerima informasi"

harusnya dipisahkan dengan tanda baca, seperti ". Sehingga..." (kesalahan penerapan tanda-baca).

Secara universal kesalahan penerapan ejaan/tanda baca pada kalimat tersebut terletak pada (1) kesalahan ortografi (kesalahan ejaan, dan huruf besar tidak tepat), (2) kekeliruan menerapkan tanda-baca yang tidak tepat, (3) salah menggunakan penanda hubung yang tepat, dan (4) kesalahan penggunaan angka (tidak menggunakan angka yang tepat). Rekomendasi yang benar sesuai PUEBI dan KBBI yakni, "*Tentu saja pernah mengalami, sebab dalam kehidupan sehari-hari pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik komunikasi satu atau komunikasi dua. Akan tetapi, faktor yang kerap kali terjadi adalah ketidak-konsistenan antar komunikasi dalam berbicara. Misalnya, saat ini berkata A, untuk kemudian di lain waktu B. Sehingga, akan menimbulkan kerancuan dalam menerima informasi.*"

Simpulan ringkas terkait banyaknya kesalahan penulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PS PBI) FIPS UNU Blitar adalah bahwa perlu adanya upaya kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Mahasiswa harus lebih aktif dalam memperbaiki keterampilan menulis mereka melalui latihan rutin, membaca karya berkualitas, dan meminta umpan balik. Di sisi lain, dosen pembimbing perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif, termasuk mengadakan sesi revisi dan diskusi tentang kesalahan umum dalam penulisan. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan kualitas penulisan mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Penyebab Kesalahan Tanda Baca Mahasiswa PS PBI/FIPS UNU Blitar

Kesalahan menerapkan menulis ejaan dengan benar selaras pedoman ini mengacu pada tidak benarnya cara menulis hurufnya, tanda bacaannya, atau struktur kata-katanya tidak merujuk aturan berlaku dalam suatu bahasa. Dampak kesalahan ejaan yakni mengurangi kejelasan artinya kesalahan ejaan dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kejelasan komunikasi, menurunkan kredibilitas, artinya teks yang banyak kesalahan ejaan bisa dianggap kurang profesional dan mengurangi kredibilitas penulis, dan memengaruhi pemahaman, artinya pembaca mungkin salah memahami maksud penulis jika ejaan tidak tepat. Memperhatikan ejaan yang benar sangat penting dalam komunikasi tulisan agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

Penyebab-penyebab kesalahan tanda baca pada lembar jawab kuis dapat dibagi menjadi beberapa kategori, *pertama, kurangnya pemahaman tentang tanda baca*. Pada aspek ini tinjauan menemukan suatu keadaan bahwa mahasiswa mungkin belum memahami dengan baik penerapan tanda-baca pada kalimat sesuai PUEBI. Fundamental, bahwa pemahaman konsep menulis selaras PUEBI merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan menulis. Mahasiswa yang kurang memahami konsep ini mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan ide mereka secara efektif.

Penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting dalam komunikasi tulisan karena dapat memperjelas makna kalimat dan membantu pembaca memahami pesan yang disampaikan. Tanda baca berfungsi untuk memisahkan ide-ide yang berbeda, mengatur alur cerita, dan memberi penekanan pada bagian tertentu dalam teks. Misalnya, penggunaan koma dapat menunjukkan jeda yang diperlukan dalam kalimat, sementara titik menandakan akhir dari suatu pemikiran. Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan tanda baca dengan baik. Mereka sering kali bingung mengenai kapan harus menggunakan koma, titik, atau tanda baca lainnya. Mengacu persepsi tersebut, selayaknya pendidik (dosen) lebih intens memberikan penekanan lebih pada pengajaran tanda baca, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dan efektif dalam menyampaikan ide mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanda baca, mahasiswa PS PBI tidak hanya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyusun argumen.

Kedua, kurangnya latihan menulis, artinya mahasiswa belum memiliki pengalaman menulis yang cukup, sehingga mereka tidak terbiasa menggunakan tanda baca yang tepat. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman menulis yang cukup mungkin tidak terbiasa menggunakan tanda baca yang tepat, sehingga mereka dapat membuat kesalahan dalam penulisan. Hal ini disebabkan karena pengalaman menulis yang kurang tidak memungkinkan mereka untuk mempraktikkan dan memperbaiki kemampuan mereka. Pengalaman yang cukup dapat membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana menerapkan kepenulisan selaras PUEBI dengan situasi konteks yang berbeda. Mereka dapat mempraktikkan bagaimana menulis yang benar, menempatkan penanda bacaan, kalimat, paragraph, dan teks yang lebih panjang. Selain itu, pengalaman menulis yang cukup juga dapat membantu meningkatkan self-efficacy dalam membuat tulisan yang lebih efektif dan mudah dipahami.

Ketiga, kurangnya perhatian terhadap detail karya tulisnya, artinya mahasiswa kurang memperhatikan detail tentang penggunaan tanda baca dalam kalimat sesuai pedoman yang disyahkan. Mahasiswa yang kurang memperhatikan detail dalam penggunaan tanda baca sering kali tidak menyadari bahwa kesalahan kecil dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Misalnya, penggunaan koma yang salah bisa mengubah interpretasi suatu pernyataan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan membuat tulisan menjadi tidak efektif. Sehingga, kesadaran tinggi terhadap detail ini dibutuhkan, memperhatikan penggunaan tanda baca dengan cermat memerlukan kemampuan analitis yang baik serta ketelitian dalam menangkap nuansa kecil dalam kalimat.

Mahasiswa harus terlatih untuk mengenali penanda tanda baca dan memahami bagaimana setiap tanda berfungsi dalam konteks kalimat yang lebih luas. Untuk mendukung pengembangan kemampuan ini, institusi pendidikan dapat menerapkan metode pengajaran yang interaktif, seperti analisis teks kelompok dan latihan menulis dengan fokus pada tanda baca. Dengan meningkatkan perhatian terhadap detail kepenulisan, mahasiswa tidak hanya akan memperbaiki kualitas tulisan mereka, tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi mereka secara keseluruhan, tanpa ambigu.

Keempat, kurangnya kemampuan analisis, maknanya adalah banyak mahasiswa belum memiliki kemampuan analisis yang cukup dalam upaya untuk memahami struktur kalimat dan penggunaan tanda baca yang tepat. Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan analisis sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami struktur kalimat yang kompleks dan penggunaan tanda baca yang tepat. Ketidakmampuan ini dapat berujung pada kesalahpahaman dalam komunikasi, yang pada gilirannya membuat tulisan mereka kurang efektif dan sulit dipahami oleh pembaca. Kemampuan analisis yang baik sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami struktur kalimat secara mendalam, mengidentifikasi hubungan antara kata-kata, dan menentukan penggunaan tanda baca yang tepat untuk memperjelas nilai pesan yang disampaikan. Artinya, dengan pemahaman mendalam tentang struktur kalimat, mahasiswa dapat menyusun argumen dengan lebih jelas dan logis.

Namun, pengembangan kemampuan analisis ini tidak bisa dicapai dalam waktu singkat; ia memerlukan latihan dan praktik yang konsisten. Kegiatan seperti membaca teks yang beragam, melakukan analisis kritis terhadap tulisan, serta berlatih menulis dengan umpan balik dari dosen dapat memperkuat kemampuan ini. Diperlukan ekosistem lingkungan pengajaran yang tepat, sehingga mahasiswa dapat terus mengasah keterampilan analisis mereka melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa akan lebih mampu menyampaikan ide dan informasi dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tulisan mereka secara keseluruhan.

Kelima, kurangnya bimbingan dari dosen, artinya mahasiswa mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari dosen tentang penggunaan tanda baca yang tepat. Bimbingan dari dosen dalam penggunaan tanda baca yang tepat sangat krusial bagi perkembangan keterampilan menulis mahasiswa. Tanpa bimbingan yang

memadai, mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep penggunaan tanda baca, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam penerapan saat menulis. Kesalahan ini berpotensi menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan menjadikan tulisan mereka kurang efektif. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen menjadi elemen kunci dalam membantu mahasiswa meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan tanda baca. Dosen dapat memberikan penjelasan yang jelas mengenai aturan dan fungsi setiap tanda baca, disertai dengan contoh-contoh konkret yang relevan. Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih mampu menginternalisasi konsep tersebut dan menerapkannya dalam tulisan mereka.

Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari dosen sangat penting, karena hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengenali kesalahan yang mereka buat dan belajar cara memperbaikinya. Melalui sesi diskusi dan evaluasi tulisan, dosen dapat menunjukkan bagaimana tanda baca yang tepat bisa mengubah makna dan memperjelas ide yang ingin disampaikan. Dengan pendekatan yang terstruktur seperti ini, mahasiswa tidak hanya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara efektif. Bimbingan yang konsisten dari dosen akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga mahasiswa dapat berkembang menjadi penulis yang lebih kompeten dan komunikatif.

Keenam, kurangnya motivasi belajar, artinya bahwa motivasi belajar yang kuat merupakan faktor penting bagi peserta didik mendalami dan menguasai aturan-aturan kepenulisan yang tepat selaras PUEBI. Tanpa motivasi yang cukup, mahasiswa sering kali kehilangan semangat untuk mempelajari aspek-aspek penting dari penulisan, termasuk tanda baca, sehingga dapat mengakibatkan pencapaian tujuan belajar yang tidak optimal dan stagnasi dalam kemampuan menulis mereka. Ketidakmampuan untuk memahami penggunaan tanda baca yang benar bisa menghambat proses komunikasi mereka, menjadikan tulisan kurang efektif dan mungkin menyebabkan kesalahpahaman.

Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan dorongan yang dibutuhkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan semangat dan minat yang kuat, mereka akan lebih termotivasi untuk mendalami materi, berlatih secara konsisten, dan mencari umpan balik untuk memperbaiki tulisan mereka. Selain itu, motivasi yang kuat juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis. Ketika mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka, mahasiswa akan lebih mudah mengungkapkan gagasan dan ide secara jelas, serta menggunakan tanda baca dengan tepat untuk memperjelas makna.

Ketujuh, kurangnya kecerdasan tentang pentingnya tanda baca, dan kurangnya penggunaan sumber belajar yang tepat, artinya mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya tanda baca dalam komunikasi efektif. Mahasiswa yang tidak menyadari pentingnya tanda baca dalam komunikasi efektif sering kali mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana tanda baca memengaruhi makna dan efektivitas pesan yang mereka sampaikan. Tanda baca adalah elemen krusial dalam komunikasi tertulis yang berfungsi untuk memperjelas makna dan struktur kalimat. Sebagai contoh, tanda baca seperti koma, titik, dan tanda seru tidak hanya membantu memisahkan ide-ide, tetapi juga memperjelas hubungan antar kata dan frasa, serta menciptakan alur cerita yang logis dan mudah diikuti.

Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang kurang menyadari signifikansi penggunaan tanda baca yang tepat. Mereka mungkin tidak memahami dampak besar yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan tanda baca yang salah, yang pada gilirannya dapat mengubah arti kalimat secara drastis atau menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Kesalahpahaman ini sering kali berakar dari kurangnya pendidikan formal yang memadai mengenai tata cara penggunaan tanda baca, atau kurangnya praktik dalam menerapkannya dalam tulisan.

Mengacu hasil kajian tersebut, maka mahasiswa (1) peningkatan pemahaman tentang tanda baca, artinya untuk mengatasi kurangnya pemahaman, institusi

pendidikan perlu menyelenggarakan workshop atau seminar yang fokus pada penggunaan tanda baca yang tepat dalam konteks yang berbeda; (2) latihan menulis yang konsisten, artinya mahasiswa perlu didorong untuk melakukan latihan menulis secara teratur. Program penulisan kreatif atau tugas menulis yang beragam dapat membantu mereka berlatih menggunakan tanda baca dengan benar; (3) perhatian terhadap detail, artinya untuk meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap detail, pengajaran tentang *proofreading* dan *editing* harus diterapkan. Mahasiswa dapat diajarkan cara memeriksa kembali tulisan mereka untuk menemukan kesalahan tanda baca sebelum menyerahkan tugas; (4) pengembangan kemampuan analisis, artinya mahasiswa perlu dilatih untuk melakukan analisis teks. Kegiatan membaca kritis, di mana mereka menganalisis penggunaan tanda baca dalam berbagai teks, dapat membantu mereka memahami pentingnya tanda baca dalam menyampaikan makna; (5) bimbingan dari dosen, artinya dosen harus memberikan bimbingan yang lebih aktif mengenai penggunaan tanda baca; (6) meningkatkan motivasi belajar, maknanya untuk mengatasi kurangnya motivasi, penting bagi pengajar untuk menunjukkan relevansi penggunaan tanda baca; (7) kesadaran akan pentingnya tanda baca, artinya dengan membangun kesadaran akan pentingnya tanda baca dapat dilakukan melalui diskusi dalam kelas mengenai dampak kesalahan tanda baca pada komunikasi, dan (8) penggunaan sumber belajar yang tepat, artinya mahasiswa harus didorong untuk menggunakan sumber belajar yang berkualitas, seperti buku tata bahasa dan panduan penulisan. Dosen dapat merekomendasikan sumber-sumber ini dan memberikan akses ke materi pembelajaran yang relevan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca, serta meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kekeliruan tanda baca dalam tulisan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNU Blitar mencerminkan lemahnya penguasaan kompetensi dasar kebahasaan yang semestinya menjadi fondasi utama dalam keterampilan menulis akademik. Permasalahan ini tidak hanya menunjukkan kurangnya pemahaman konseptual mengenai fungsi dan aturan tanda baca, tetapi juga merefleksikan rendahnya kesadaran metakognitif mahasiswa dalam merefleksi dan merevisi tulisan mereka. Dalam konteks ini, kemampuan menulis tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang holistik, yang melibatkan pembiasaan, pembimbingan intensif, dan penanaman kesadaran terhadap pentingnya ketelitian berbahasa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penulisan akademik menuntut pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan tanda baca, tetapi juga membangun sikap kritis, perhatian terhadap detail, serta motivasi belajar yang kuat di kalangan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alaslan, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (No. smrbh). Center for Open Science.
- Amalia, N. (2021). *Penyuntingan naskah*. umsu press.
- Bahiyah, E. K., Riska, E. A., et al. (2024). *Analisis Kualitas Bahasa pada Teks Berita di Website Koran Tempo Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis bagi Mahasiswa*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(4), 240-264.
- Darihastining, S., et al. (2024). *Menulis Bahasa Menyitasi dengan Mendeley*.
- Dhin, C. N. (2023). *Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Febriana, I., et al. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Salah Kaprah) Di Lingkungan Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan*. Jurnal Media Akademik (JMA), 3(2).

- Fitri, N. L., et al. (2023). *Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5241-5251.
- Hadi, S. (2024). *Recognisi Multi-Strategi Dalam Stimulasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Bahasa Reseptif*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 664-671.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436-447.
- Hadi, S., Chairyadi, E., et al. (2023). *Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan "Learn to Do"(Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa-mahasiswa unu Blitar)*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 228-236.
- Hadi, S., et al. (2023). *Effectiveness Of Online Learning As A Form Of Independent Learning At Nahdlatul Ulama University Blitar*. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 8(1), 90-98.
- Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. *Rekayasa Jean Piaget: Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar*.
- Hidayati, F., et al. (2022). *Eksistensi Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa*. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 21-28.
- Ilmanun, L., & Devianty, R. (2024). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 216-223.
- Kadarwati, D., et al. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Politeknik Negeri Jakarta*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2621-2628.
- Manshur, A., & Hambali, I. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020*. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 234-250.
- Marselina, S. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci*. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Nasarudin, N., et al. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Novrila, Z., & Sulaiman, E. (2022). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau*. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 90-96.
- Nurfaizah, A., & Uin, F. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 5(1), 11-18.
- Olifia, S., et al. (2024). *Seni Komunikasi: Membangun Keterampilan Komunikasi Yang Kuat Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Palyanti, M. (2023). *Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014-1026.
- Rosalina, S., & Maspuroh, U. (2023). *Analisis kesalahan penggunaan bahasa tulis mahasiswa pada program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2751-2759.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Selly, A., et al. (2024). *Pelatihan Penulisan Essai untuk Meningkatkan Keterampilan Akademik Mahasiswa Pendidikan Teologi Universitas Tribuana Kalabahi, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1393-1404.

- Susanti, R. H. (2023). *Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & Damanik, L. A. (2022). *Analisis kesalahan gramatikal pada tulisan deskripsi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris*. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 2(2), 419-425.
- Tim, B. I. P. (2021). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Pembentukan Istilah*. Bhuana Ilmu Populer.
- Zulaeha, I., et al. (2024). *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.